



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Objektivitas menjadi salah satu syarat dalam menulis sebuah berita seperti yang tercantum dalam Kode Etik Jurnalistik pasal 3 yang berbunyi “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah”. Artinya, suatu berita harus melalui *check and recheck* tentang kebenaran informasi, proporsional dalam memberikan informasi, opini yang disertakan dalam isi berita harus sesuai dengan fakta serta isi berita tidak boleh merugikan seseorang (Nugroho & Samsuri, 2013, p. 293).

Westerstahl (dalam McQuail, 2011, p.96-98) telah menguji konsep objektivitas untuk menilai tingkat objektivitas yang ditunjukkan oleh sistem penyiaran Swedia. Konsep objektivitas terdapat dua dimensi, yaitu faktualitas dan imparialitas. Aspek faktualitas merujuk pada teks sebuah berita harus berupa peristiwa atau pernyataan yang dapat diperiksa kebenarannya berdasarkan sumber yang ada serta kelengkapan penjelasan informasi yang dapat menjawab 5W+1H. Aspek imparialitas merujuk pada keseimbangan dan sikap netral wartawan. Netralitas berita dapat ditunjukkan dengan pembagian porsi berita yang sepadan (*cover both side*) dan tidak memihak.

Kecepatan media online dalam menyajikan berita tetap harus memperhatikan kualitas dari isi beritanya. Media online adalah bentuk dari praktik jurnalisme online. Jurnalisme online merupakan suatu bentuk laporan berita dan fakta yang dibuat dan didistribusikan melalui internet (Romli, 2018, p.34). Media online bagian dari new media atau media baru. Hal ini memberi kemudahan bagi khalayak untuk mendapatkan berita secara bebas dan luas.

Peran media sebagai sarana informasi masyarakat sangat dibutuhkan. Media mampu memberikan kemudahan kepada individu yang memanfaatkannya. Tidak terkecuali media lokal. Media lokal turut berkontribusi dalam menyajikan berita lokal maupun nasional. Pasca reformasi tahun 1998, terdapat dampak dari otonomi daerah yang berhubungan dengan komunikasi dan informasi yaitu terbentuknya UU No.32 Tahun 2002 tentang penyiaran yang salah satunya menjelaskan bahwa diperbolehkan terbitnya media lokal, baik swasta, berlangganan maupun komunitas. Media lokal diminta mampu untuk menjadi mediator yang menjembatani informasi politik, sosial, ekonomi dan budaya lokal (Kholisoh, 2014, p. 306).

Pemberitaan Covid-19 menjadi perhatian sebagian besar masyarakat saat ini. Media lokal mulai menjadi sumber berita utama yang dikonsumsi oleh masyarakat lokal. Fenomena ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kurnia Ilahi dan Khairul Syafuddin (2021) yang berjudul “Konsumsi Pemberitaan Media Online di Masa Pandemi oleh Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta (IPRY-KB) Komisariat Bengkalis Selama Covid-19” bahwa sebagai individu yang menetap di wilayah Yogyakarta, mereka menggunakan media lokal

setempat sebagai sumber utama untuk mengakses informasi seputar Covid-19. Media lokal yang digunakan adalah Tribunjogja.com, Tirto.id, Harianjogja.com. Selain itu, website pemerintah daerah juga digunakan sebagai sumber berita yaitu Jogjaprov.go.id dan Corona.jogjaprov.go.id.

Hadirnya media massa lokal sangat dibutuhkan masyarakat setempat sebagai informasi bagi daerah itu sendiri. Awal mula hadirnya media massa lokal berupa surat kabar yang disebut Koran Masuk Desa atau dikenal dengan KMD. Menurut Mulyana (dalam Sari, 2013, p.64) surat kabar lokal berfungsi untuk memenuhi kebutuhan bagi masyarakat yang bersangkutan, baik dari segi informasi, pendidikan maupun hiburan. Saat ini media lokal berkembang dengan adanya internet menjadi media online.

Pemberitaan media mengenai virus corona memiliki banyak sisi yang bisa diangkat menjadi isi berita. Informasi yang disampaikan oleh media perihal Covid-19 dapat membantu masyarakat dalam memahami situasi terkini pandemi. Artinya, kehadiran media sebagai sarana pemberitaan berpengaruh untuk memberi informasi mengenai Covid-19. Saat ini, kasus Covid-19 kembali naik. Dilansir dari Kompas.com, Satuan Tugas Penanganan Covid-19 melaporkan bahwa kasus aktif Covid meningkat di beberapa provinsi. DKI Jakarta dan Riau menjadi sorotan dikarenakan kasus Covid-19 yang meningkat. DKI Jakarta berada di urutan pertama perihal kenaikan kasus Covid-19 sejak 6 Desember 2021 sebanyak 897 kasus. Kemudian kasus terus bertambah hingga 2 Januari 2022 sebanyak 1.191 kasus. Riau yang menjadi urutan kedua mengalami kenaikan

kasus sejak 6 Desember 2021 sebanyak 19 kasus, kasus terus-menerus naik hingga 2 Januari 2022 sebanyak 411 kasus (Sari, 2022, para 3-4).

Portal media online yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah Cakaplah.com. Portal berita online ini merupakan media lokal Riau yang berkontribusi memberitakan informasi Covid-19. Cakaplah.com terbilang media lokal yang masih baru, yang mengudara pertama kali pada Januari 2017. Walaupun belum memiliki banyak jam terbang sebagai media lokal, Cakaplah.com sudah dipercaya oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Riau sebagai media massa yang dinilai berkontribusi mendukung pemerintah dalam menghadapi Covid-19 (Riau.go.id, 2021). Selain itu, eksistensi Cakaplah.com juga diakui oleh pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) Pusat. Bersama empat media lainnya yang tergabung dalam Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Provinsi Riau, Cakaplah.com mendapatkan penghargaan sebagai portal berita yang berkomitmen dalam pemberitaan penanggulangan serta perkembangan Covid-19 (Syahrul, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk menilai objektivitas pada media lokal Riau dalam pemberitaan isu Covid-19, yang mana Riau adalah salah satu provinsi yang menjadi perhatian karena kenaikan kasus Covid-19. Analisis objektivitas berita dilakukan pada Cakaplah.com karena menyajikan pemberitaan mengenai kasus Covid-19. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui objektivitas pemberitaan Covid-19 di Cakaplah.com periode 1 Desember 2021 – 18 Januari 2022 dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif deskriptif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan utama yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah berapa persentase objektivitas media lokal Cakaplah.com dalam pemberitaan Covid-19?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa persentase objektivitas media lokal Cakaplah.com dalam pemberitaan Covid-19 dilihat dari subdimensi kebenaran?
2. Berapa persentase objektivitas media lokal Cakaplah.com dalam pemberitaan Covid-19 dilihat dari subdimensi relevansi?
3. Berapa persentase objektivitas media lokal Cakaplah.com dalam pemberitaan Covid-19 dilihat dari subdimensi keseimbangan?
4. Berapa persentase objektivitas media lokal Cakaplah.com dalam pemberitaan Covid-19 dilihat dari subdimensi netralitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase masing-masing subdimensi dari objektivitas media lokal Cakaplah.com dalam pemberitaan Covid-19 periode 1 Desember 2021 – 18 Januari 2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi ilmiah mengenai ilmu jurnalistik khususnya tentang objektivitas. Selain

itu, penelitian ini juga dapat berperan untuk pengembangan ilmu jurnalistik serta digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan objektivitas suatu berita dalam pengemasannya, khususnya untuk kemasan jurnalistik, agar dapat dijadikan referensi dalam penerapan praktik jurnalistik.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang sempit, yaitu dengan rentang penelitian dari 1 Desember 2021 – 18 Januari 2022. Penelitian ini hanya berfokus pada pengukuran objektivitas dari sisi konten dan sudut pandang jurnalistik, yang mana cara pengukuran objektivitas dapat dilihat dari sisi lain. Penelitian ini terbatas karena menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana hasil penelitian hanya berdasarkan data tanpa bisa menjelaskan alasannya.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA